

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berdasarkan ciri ciri adalah, proses berulang berkembang di lapangan bersifat eksploratif, teori lahir dan berulang-ulang pembahasan lebih pembahasan lebih bersifat khusus dan spesifik mengandalkan kecermatan dalam pengumpulan data untuk mengungkap secara tepat keadaan yang terjadi sesungguhnya di tempat penelitian. Metode penelitian merupakan salah satu faktor yang cukup penting dalam suatu penelitian, karena metode penelitian akan menentukan nilai dan keakuratan serta dalam memperoleh kesimpulan dari hasil penelitian. Metode penelitian merupakan usaha untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji suatu kebenaran pengetahuan dengan cara-cara ilmiah, oleh karena itu metode penelitian yang digunakan harus tepat. Berdasarkan pendekatan dan jenis data yang digunakan, penelitian ini masuk dalam jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.¹

¹Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 58.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan pada Bulan Mei hingga Juni 2014 di MTs Negeri 1 Semarang.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan seseorang atau sesuatu yang mengenyainya ingin diperoleh keterangan. Subjek penelitian dapat dibatasi sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan. Subjek penelitian adalah individu, benda atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian.² Subjek yang akan diambil adalah guru dan kepala sekolah di MTs Negeri 1 Semarang.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenisnya data dibagi menjadi dua yaitu:

1. Data kualitatif, yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk bukan angka, tetapi berbentuk kata, kalimat, gambar atau bagan.
2. Data kuantitatif, yaitu data yang pengukurannya kemungkinan tidak dapat dinyatakan dalam bentuk angka-angka.

Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif. Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini terdapat

²Idrus, M, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, Edisi Kedua, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 62.

dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder di mana data primer adalah data yang didapatkan langsung oleh pengumpul data, sedangkan data sekunder adalah data yang di temukan atau data yang disampaikan oleh orang lainnya yang sudah tidak berkaitan dengan kejadian tersebut.

1. Sumber data primer melalui

Wawancara adalah pengumpulan data dan informasi dengan cara melalui percakapan antara peneliti dan yang diwawancarai dan data yang didapatkan disimpan sebagai hasil wawancara dan digunakan sebagai pedoman. Wawancara dilakukan kepada guru serta kepala sekolah MTs Negeri 1 Semarang.

Observasi adalah cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati kelompok atau perseorangan secara langsung dengan hal-hal yang terkait dengan kompetensi pedagogik guru dan implikasinya dalam perilaku adaptif siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah penelusuran dokumen, yaitu kegiatan mengumpulkan data yang berkaitan dengan hal-hal yang terkait dengan penelitian penulis tentang

perilaku adaptif siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian kualitatif, bentuk data berupa kalimat, atau narasi dari subjek atau responden penelitian yang diperoleh melalui suatu teknik pengumpulan data yang kemudian data tersebut akan dianalisis dan diolah dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif dan akan menghasilkan suatu temuan atau hasil penelitian yang akan menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan. Dalam penelitian kualitatif dikenal beberapa metode pengumpulan data yang umum digunakan, metode tersebut yaitu wawancara, observasi, dan studi dokumentasi³. Dalam penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian, sekaligus merupakan perencana, pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya⁴. Ada lima tahap proses pengumpulan data kualitatif, antara lain melakukan identifikasi subjek penelitian dan lokasi penelitian, mencari dan mendapatkan akses menuju subjek penelitian dan lokasi penelitian, menentukan jenis data yang akan dicari, mengembangkan instrument pengumpul data, serta melakukan pengumpulan data.

³Herdiansyah, H, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), hlm. 37.

⁴Moleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif", hlm. 178

Sesuai dengan penelitian kualitatif yang luwes dan terbuka, metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif sangat beragam, disesuaikan dengan masalah tujuan penelitian serta objek yang diteliti. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara, dan observasi.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas (*validitas internal*), transferabilitas (*transferability*), *auditabilitas* (*auditability*), dan konformabilitas (*conformability*). Tujuan pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif adalah untuk meningkatkan atau mengoptimalkan *rigor* penelitian. *Rigor* adalah tingkat atau derajat dimana hasil temuan dalam penelitian kualitatif bersifat autentik dan memiliki interpretasi yang dapat dipertanggungjawabkan.⁵ *Rigor* juga dapat dipahami sebagai derajat sejauh mana data-data yang diperoleh benar-benar mewakili atau menggambarkan maksud dan sudut pandang yang sebenarnya dari subjek penelitian terhadap fenomena tertentu, dan bukan merupakan keinginan atau sudut pandang peneliti.

⁵Herdiansyah, “*Metodologi Penelitian Kualitatif:*” hlm.74.

Herdiansyah juga mengemukakan ada beberapa strategi agar *rigor* tetap optimal, antara lain⁶:

a. Memperpanjang waktu

Seringkali peneliti salah menduga ketika sedang berproses untuk melebur menjadi satu dan menjadi bagian dari subjek penelitian. Penulis mengira bahwa subjek sudah dapat menerimanya menjadi bagian dari kehidupan subjek dan memperoleh *trust* darinya, tetapi sesungguhnya subjek masih belum menerima keberadaan peneliti terlebih lagi memberikan *trust* kepadanya. Padgett menyatakan bahwa perpanjangan waktu antara peneliti dengan subjek yang diteliti dapat menghindarkan penelitian dari bias kereaktifan dan bias responden. Kedua sumber bias tersebut seringkali terjadi pada awal penelitian karena antara peneliti dengan subjek yang diteliti masih terdapat perbedaan sudut pandang yang sangat berbeda⁷. Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk mendapatkan *trust* dari subjek penelitian adalah dengan memperpanjang waktu dalam hal berinteraksi dengan subjek semaksimal mungkin, sehingga *trust* benar-benar dapat terwujud dan terhindar dari prematurnya keterdekatan antara peneliti dengan subjek penelitian. Bias yang berasal dari kereaktifan dan bias responden dapat dihindarkan yang pada akhirnya berdampak pada *rigor* yang

⁶Herdiansyah, “*Metodologi Penelitian Kualitatif:*”, hlm. 55

⁷Herdiansyah, “*Metodologi Penelitian Kualitatif:*”, hlm. 59

tetap terjaga.

b. Triangulasi.

Denzin menyatakan bahwa terdapat empat tipe triangulasi yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif, antara lain:

1) *Theory triangulation* (triangulasi dalam teori)

Theory triangulation adalah penggunaan *multiple* teori (lebih dari satu teori utama) atau beberapa perspektif untuk menginterpretasi sejumlah data. Pada beberapa penelitian kualitatif, mungkin cukup hanya dengan menggunakan satu teori/*grand theory* atau satu perspektif ketika melakukan interpretasi data, tetapi terkadang memerlukan *grand theory* atau lebih dari satu perspektif dalam hal menginterpretasi banyak data dengan pertimbangan jika hanya satu teori atau satu perspektif, analisis dan interpretasi tidak akan mendapatkan hasil yang optimal.

2) *Methodological triangulation* (triangulasi dalam hal metodologi)

Methodological triangulation adalah penggunaan multimetode untuk mempelajari topik tunggal/kasus tunggal. Multimetode yang dimaksudkan misalnya menggabungkan metode kualitatif dengan metode kuantitatif dalam kasus tunggal. Hal ini sering disebut juga dengan metode gabungan.

- 3) *Data triangulation* (triangulasi dalam hal metode pengumpulan data)

Data triangulation adalah penggunaan lebih dari satu metode pengumpulan data dalam kasus tunggal. Metode pengumpulan data yang pada umumnya dilakukan dalam penelitian kualitatif, yaitu wawancara, observasi, FGD, dokumentasi, dan lain sebagainya. Dalam penelitian kualitatif, biasanya seringkali menggunakan metode pengumpulan data yang lebih dari satu (misalnya, wawancara ditambah observasi, wawancara ditambah observasi ditambah dokumentasi, dan lain sebagainya).

- 4) *Observer triangulation* (triangulasi dalam hal observer)

Observer triangulation adalah penggunaan lebih dari satu orang *observer* dalam satu kasus tunggal dalam rangka untuk mendapatkan kesepakatan intersubjektif antar *observer*. Dalam melakukan observasi, terkadang diperlukan banyak *observer* karena beberapa hal, seperti situasinya terpisah, subjek yang terpisah, subjek yang berbeda, tetapi harus dilakukan pada saat yang bersamaan dalam kaitannya dengan kasus tunggal. Salah satu cara yang dapat diambil untuk meniyasati permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan banyak *observer* (lebih dari satu). Penggunaan *observer triangulation* adalah untuk mengurangi bias *observer* yang biasanya terjadi ketika peneliti melakukan observasi. Bias *observer*

yang sering terjadi adalah keberpihakan dalam melakukan observasi karena antara peneliti dan subjek yang diteliti sudah terjalin hubungan emosional.

5) *Interdisciplinary triangulation* (triangulasi dalam hal disiplin ilmu)

Untuk mengantisipasi bias yang dapat terjadi karena banyak faktor yang salah satunya adalah faktor kelelahan dan kejenuhan, cara yang dapat digunakan adalah dengan membuat tim peneliti dan melakukan cek ulang (*re-checking*).

Dalam penelitian ini, kriteria keabsahan data akan lebih ditekankan pada perpanjangan waktu pengambilan data semaksimal mungkin dan *data triangulation* (triangulasi dalam hal metode pengumpulan data), yaitu observasi dan wawancara. Triangulasi juga akan dilakukan secara sumber, dimana pengambilan data bukan hanya dari subjek penelitian tetapi juga dari informan.

G. Teknik Analisis Data

Herdiansyah mengungkapkan bahwa inti dari analisis data, baik dalam penelitian kualitatif maupun kuantitatif adalah mengurai dan mengolah data mentah menjadi data yang dapat ditafsirkan dan dipahami secara lebih spesifik dan diakui dalam suatu perspektif ilmiah yang sama, sehingga hasil dari analisis data yang baik adalah data olah yang tepat dan dimaknai sama atau relatif sama dan tidak bias atau menimbulkan perspektif

yang berbeda-beda⁸. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kualitatif dengan analisis data secara induktif, yaitu pencarian data bukan dimaksudkan untuk membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan sebelum penelitian diadakan, tetapi lebih merupakan pembentukan abstraksi berdasarkan bagian-bagian yang telah dikumpulkan, kemudian dikelompok-kelompokkan⁹. Lebih lanjut Herdiansyah menyatakan induktif karena peneliti tidak memaksa diri untuk hanya membatasi penelitian pada upaya menerima atau menolak dugaan-dugaannya, melainkan mencoba memahami situasi (*make sense of the situation*) sesuai dengan bagaimana situasi tersebut menampilkan diri¹⁰.

Pada penelitian ini, proses analisis data dimulai dengan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya melalui proses wawancara, observasi dan dokumentasi subjek, kemudian dari data-data yang telah terkumpul dilakukan reduksi data dimana data-data yang sudah ada dari berbagai sumber baik itu wawancara, observasi, maupun dari dokumen subjek diubah bentuknya ke dalam tulisan (*script*). Langkah selanjutnya adalah melakukan *display* data. *Display* data adalah mengolah data setengah jadi yang sudah seragam bentuk tulisan dan sudah memiliki alur tema yang jelas ke dalam suatu matriks

⁸Herdiansyah, “*Metodologi Penelitian Kualitatif:*”, hlm. 55.

⁹Moleong, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, hlm 182.

¹⁰Herdiansyah, “*Metodologi Penelitian Kualitatif:*”, hlm. 78.

kategorisasi sesuai tema-tema yang sudah dikelompokkan dan dikategorikan, serta akan memecah tema-tema tersebut ke dalam bentuk yang lebih konkret dan sederhana yang disebut dengan subtema yang dilanjutkan dengan pemberian kode/koding dari subtema tersebut sesuai dengan verbatim wawancara yang sebelumnya telah dilakukan. Tahap selanjutnya adalah membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum. Tahap akhir dari analisis penelitian ini ialah menarik kesimpulan atau verifikasi, dimana dari kesimpulan tersebut akan menjurus pada jawaban dari pertanyaan penelitian yang diajukan dan mengungkap “apa” dan “bagaimana” dari temuan penelitian.